

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecemasan merupakan salah satugangguan kognitif yang sering dialami oleh Ibu hamil. Cemas merupakan perasaan tidak nyaman atau kekhawatiran yang samar di sertai respon otonom (sumber sering kali tidak spesifik atau tidak diketahui oleh individu), perasaan takut yang disebabkan oleh antisipasi terhadap bahaya (Nanda, 2018).

Kecemasan dalam masa kehamilan adalah sangat merugikan bagi ibu hamil, karena dapat mempengaruhi janin yang sedang dikandungnya. Sifat-sifat mudah menangis, mudah tersinggung dan mudah cemas dapat menyebabkan kelahiran premature yang mengakibatkan terjadinya hambatan intelektual, perkembangan motorik, perkembangan bicara dan perkembangan emosi (Maimunah,2012). Untuk itu calon ibu yang cemas dalam keadaan hamil harus dicari sumber kecemasannya agar tidak membebani.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi ibu hamil yaitu faktor biologis maupun psikis dimana keduanya saling mempengaruhi. Faktor biologis meliputi kesehatan dan kekuatan selama kehamilan serta kelancaran dalam melahirkan bayinya. Sedangkan faktor psikis meliputi kesiapan mental ibu hamil selama kehamilannya sampai kelahiran dimana ia dihadapkan pada keadaan cemas, tegang, bahagia, dan berbagai macam perasaan lain seperti masalah keguguran, penampilan, maupun masalah kemampuan melahirkan (Maimunah,2012)

Pada trimester akhir khususnya menjelang persalinan kerap kali ibumulai merasakan kecemasan lagi, gambaran dan pertanyaan seperti apakah calon bayinya, sehat atau tidak, bisa dilahirkan normal atau tidak merupakan hal yang sangat dicemaskan oleh ibu yang berada pada trimester ini. Dengan semakin dekatnya jadwal persalinan, terutama pada persalinan pertama, wajah timbul perasaan cemas ataupun takut. Untuk persalinan pertama, timbulnya kecemasan ini sangat wajar karena segala sesuatunya adalah pengalaman baru (Maimunah,2012).

Data *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2017 mencatat bahwa angka kematian ibu sangat tinggi sekitar 295.000 selama masa dan setelah kehamilan dan persalinan.Penyumbang terbesar AKI ialah Afrika Sub-Sahara dan Asia Selatan (WHO,2017).

Penelitian di Indonesia pada tahun 2012 yang terdapat dalam jurnal kesehatan yang ditulis Maimunah mengatakan hampir 76,8% ibu mengalami kecemasan pada akhir kehamilan kecemasan ibu 80% diantaranya dialami oleh ibu primigravida, sedangkan 20% dialami oleh ibu yang multigravida, baik dengan riwayat persalinan normal ataupun dengan riwayat persalinan dengan SC (Maimunah,2012)

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi bila dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya, pada tahun 2003 angka kematian ibu di Indonesia sebanyak 307 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2004 sebanyak 240 per 100.000 kelahiran hidup, pada tahun 2007 sebanyak 228 per 100.000 kelahiran hidup, pada tahun 2012 sebanyak 359 per 100.000 kelahiran hidup, dan pada tahun 2015 diharapkan dapat mencapai 102 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI,

2012). Menurut SKRT, 2001 penyebab langsung kematian ibu terjadi pada saat persalinan dan segera setelah persalinan yaitu perdarahan 27%, eklamsia 23%, infeksi 11%, komplikasi purperium 8%, partus lama/macet 5%, abortus 5%, trauma obstetrik 5%, emboli 5% dan lain-lain 11% (Maimunah,2012).

Berdasarkan laporan profil kesehatan Sumatera Utara tahun 2017, jumlah kematian ibu tercatat sebanyak 205 kematian, lebih rendah dari data yang tercatat pada tahun 2016 yaitu 239 kematian. Jumlah kematian ibu yang tertinggi tahun 2017 tercatat di Kabupaten Labuhanbatu dan Kabupaten Deli Serdang sebanyak 15 kematian, disusul Kabupaten Langkat dengan 13 kematian serta Kabupaten Batu Bara sebanyak 11 kematian. Jumlah kematian terendah tahun 2017 tercatat di Kota Pematangsiantar dan Gunung sitoli masing-masing 1 kematian. Bila jumlah kematian ibu dikonversi ke angka kematian ibu, maka AKI di Sumatera Utara adalah sebesar 85/100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut diperkirakan belum menggambarkan AKI yang sebenarnya pada populasi, terutama bila dibandingkan dari hasil Sensus Penduduk 2010, dimana AKI di Sumatera Utara sebesar 328/100.000 KH. Hasil Survey AKI dan AKB yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara bekerja sama dengan FKM-USU tahun 2010 menyebutkan bahwa AKI di Sumatera Utara pada tahun 2010 adalah sebesar 268 per 100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Utara 2017)

Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami kecemasan tingkat tinggi dapat meningkatkan resiko kelahiran bayi prematur bahkan keguguran. Penelitian lain menunjukkan bahwa ibu hamil dengan kecemasan yang tinggi ketika hamil akan meningkatkan resiko hipertensi pada

kehamilan (Suririnah, 2004). Resiko hipertensi dapat berupa terjadinya stroke, kejang, bahkan kematian pada ibu dan janin. Jika hal itu dibiarkan terjadi, maka angka mortalitas dan morbiditas pada ibu hamil akan semakin meningkat. Sejatinya bidan mempunyai andil yang cukup besar dalam mengatasi masalah tersebut. Bidan harus dapat mengenali gejala kecemasan dan mengurangi kecemasan ibu hamil dengan memberikan penjelasan mengenai kehamilan, persalinan, kecemasan dan efek kecemasan pada ibu hamil dan janin.

Penatalaksanaan kecemasan ada dua cara yaitu secara farmakologis dan nonfarmakalogis. Obat farmakoterapi dapat mengobati gangguan psikologis seperti stress, kecemasan dan depresi, tetapi tetap ada efek samping dari penggunaan obat tersebut (Hawari, 2011). Penatalaksanaan nonfarmakologis mencakup Intervensi perilaku kognitif meliputi tindakan distraksi, teknik relaksasi, imajinasi terbimbing, umpan balik biologis (*biofeedback*), *hypnosis* dan sentuhan terapeutik (Manurung, 2016).

Hydrotherapy merupakan penggunaan air untuk meringankan berbagai keluhan. Beberapa manfaat dari hidroterapi diantaranya membuat lebih rileks, menyingkirkan rasa pegalpegal, kaku di otot, kelelahan, nyeri, masalah respirasi, masalah sirkulasi, kecemasan, stress, penyakit jantung dan obesitas (Saputra & Indrani, 2017). Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Damarsanti (2018), dengan judul Pengaruh Rendam Kaki Air Hangat terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Pegandon Kendal, menyatakan bahwa terapi rendam kaki dengan air hangat dapat menurunkan tingkat kecemasan. Merendam kaki dalam air hangat dapat memperlancar sirkulasi darah

di bagian kaki, aliran darah yang lancar akan membuat lebih banyak suplai oksigen kedalam jaringan tubuh dan juga dapat mempengaruhi hormon serotonin yang mengatur timbulnya perasaan nyaman, hal ini akan menimbulkan efek rileks bagi tubuh.

Penelitian Damarsanti (2018), menyatakan ada perbedaan tingkat kecemasan yang signifikan pada ibu hamil setelah dilakukan terapi rendam kaki dengan air hangat $p=0,000$, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi rendam kaki dengan air hangat terhadap tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan bukti-bukti dari jurnal-jurnal yang ada, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Studi Literatur Pengaruh Rendam Kaki Dengan Air Hangat Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : “Bagaimanakah Pengaruh Rendam Kaki Dengan Air Hangat Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III ?”

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rendam kaki dengan air hangat terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester III

b. Tujuan Khusus

1. Mengetahui adanya Pengaruh Rendam Kaki Dengan Air Hangat Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III. Menganalisis perbedaan kecemasan sebelum dan sesudah diberikan rendam kaki dengan air hangat terhadap penurunan kecemasan pada ibu hamil yang cemas .

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari karya tulis ilmiah ini penulis diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai “Bagaimana Pengaruh Rendam Kaki Dengan Air Hangat Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III ”

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa Kebidanan

Penulis mengharapkan dari karya tulis ilmiah ini dapat menerapkan teori yang telah didapatkan di bangku kuliah dengan menerapkan di lapangan.

b. Institusi Pendidikan

Penulis mengharapkan karya tulis ini dapat digunakan sebagai referensi dan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi Pelayanan Kesehatan

Dari karya tulis ilmiah ini penulis mengharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi bagaimana pengaruh rendam kaki dengan air hangat terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester III.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode dan Sampel	Hasil	Perbedaan
1.	Christina Febri Sabattani 2015	Efektivitas Rendam Kaki Dengan Air Hangat Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Ibu Hamil Penderita Preeklamsi di Puskesmas Ngaliyan Semarang	Penelitian ini termasuk jenis penelitian <i>Quasy Eksperiment</i> dengan rancangan one group Pretest and posttest design. Jumlah sampel 16 orang	Penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan kecemasan pada ibu hamil penderita preeklamsi sebelum dan sesudah diberikan rendam kaki dengan air hangat	1. Lokasi penelitian 2. Waktu penelitian 3. Variabel dependen
2.	Putri Darmasanti 2018	Pengaruh Rendam Kaki Dengan Air Hangat Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trisemester III Di Puskesmas Pengandon Kendal	Enelitian ini menggunakan quasi eksperimental time series design tanpa kelompok pembanding. Sampel 36 orang	Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh rendam kaki dengan air hangat terhadap tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Pegandon Kendal	1. Lokasi penelitian 2. Waktu penelitian
3.	Nurul Solechah 2017	Pengaruh Terapi Rendam Kaki Dengan Air Hangat Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Dengan Hipertensi di Puskesmas Bahu Manado	Penelitian ini termasuk jenis penelitian Quasy Eksperiment dengan rancangan one group Pretest and posttest design. Jumlah sampel 17 orang	Kesimpulan dari penelitian ini, terapi rendam kaki dengan air hangat tidak efektif menurunkan kecemasan pada pasien dengan hipertensi di Puskesmas Bahu Manado	1.Lokasi 2.Waktu 3.Variabel dependen
4.	Yuhendri Putra 2019	Pengaruh Terapi Rendam Air Hangat Terhadap Edema Tungkai Bawah Ibu Hamil	Penelitian ini termasuk jenis penelitian Quasy Eksperiment dengan rancangan one group Pretest and posttest design. Jumlah sampel 15 orang	adanya pengaruh terapi rendam air hangat terhadap edema pada tungkai bawah ibu hamil di RSUD DrH Chatib Quzwaen Sarolangun Tahun 2018	1. Lokasi 2. Waktu 3.Variabel dependen